

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tujuan utama setiap perusahaan adalah menjadi sebuah perusahaan yang maju dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Sama halnya dengan perusahaan, institusi pendidikan juga bersaing dalam meningkatkan kualitas/mutu, eksistensi dan demi mencapai tujuan tertentu. Banyak hal yang dapat menjadi faktor majunya suatu institusi seperti, memiliki sarana dan prasarana yang bagus, dosen dengan kinerja yang bagus, manajemen yang baik dan auditor yang berkualitas. Sebuah institusi pendidikan tidak akan berhasil mencapai tujuannya apabila hanya mengandalkan kinerja dosen, oleh karena itu auditor juga berperan penting dalam hal pencapaian tujuan tersebut. Sama halnya dengan sebuah perusahaan, auditor tetap memiliki pekerjaan yang sama dimana pun dia berada, bila sebuah perusahaan mempekerjakan seorang auditor untuk meyakinkan para pemakai laporan keuangan yang telah diaudit maka pada institusi pemerintah juga begitu, baik itu pada institusi pendidikan swasta maupun institusi pendidikan negeri.

Majunya sebuah perusahaan atau institusi di suatu negara tak lepas dari hasil kerja seorang auditor. Namun pada kenyataannya tidak semua auditor bekerja secara akuntabel dan independen dalam pelaksanaan tugasnya. Seperti yang baru-baru saja terjadi di negara kita, tepatnya di daerah Purbaleunyi terkait auditor yang tidak akuntabel dan independen.

Pada tahun 2017, BPK melakukan pemeriksaan terhadap kantor cabang PT. Jasa Marga (Persero) Purbaleunyi. Dalam PDTT tersebut, pada tahun 2015 dan 2016, diindikasikan terdapat temuan kelebihan pembayaran terkait pekerjaan pemeliharaan periodik, rekonstruksi jalan dan pengecatan marka jalan yang tidak sesuai dan tidak dapat diyakini kebenarannya.

Pemberian hadiah atau janjitersebut terkait pemeriksaan PDTT yang dilakukan pada 2017 terhadap pengelolaan keuangan pada 2015 dan 2016. Dalam melaksanakan PDTT di kantor PT. Jasa Marga (Persero) cabang Purbaleunyi, Sigit merupakan ketua timnya. Diduga pemberian hadiah tersebut terkait pelaksanaan tugas pemeriksaan yang dilakukan oleh tim BPK yang diketuai oleh SGY terhadap kantor cabang PT. Jasa Marga (Persero) Purbaleunyi.

Dalam kasus diatas dapat disimpulkan bahwa, masih ada auditor yang tidak akuntabel dan tidak independen dalam melaksanakan kewajibannya. Demi merekayasa laporan agar terlihat

baik dan demi keuntungan beberapa pihak tertentu, seorang auditor yang bahkan berasal dari BPK mampu melakukan kecurangan. Dari kasus tersebut dapat memberikan dampak yang buruk terhadap auditor lain seperti berkurangnya kepercayaan masyarakat, pemakai laporan keuangan dan pihak-pihak yang memerlukan hasil laporan audit terhadap auditor. Untuk itu sangat dibutuhkan bagi seorang auditor untuk menanamkan sikap akuntabel dan independen dalam pelaksanaan tugasnya.

Melaksanakan tugas dengan sikap akuntabel dan independen memberikan hasil yang positif baik itu bagi perusahaan atau institusi yang diaudit maupun bagi pengguna yang bersangkutan. Bila seorang auditor bersikap akuntabel maka dapat meningkatkan tingkat kepercayaan penggunanya terhadap hasil audit laporan yang diselesaikannya, dan apabila seorang auditor bersifat independen maka dapat dipastikan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukannya didasari atas kebenaran yang sebenarnya terjadi dan hal tersebut dapat menguntungkan seluruh pihak karena hasil audit laporan dilakukan sesuai dengan yang sebenarnya terjadi.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri berbasis agama islam di Sumatera Utara menjadi harapan bagi masyarakat agar menjadi perguruan tinggi yang bermutu/berkualitas. Namun pada kenyataannya harapan tersebut belum dapat dipenuhi oleh UIN-SU diakarenakan masih banyak prodi-prodinya yang masih terakreditasi "C". Belum terpenuhinya harapan masyarakat tentu bukan tanpa sebab, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu karena hasil kerja auditor. Maju atau tidaknya sebuah perguruan tinggi tidak terlepas dari hasil kerja auditor. Keputusan yang diambil oleh auditor dapat menentukan apakah sebuah perguruan tinggi telah berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Semakin majunya perubahan dan perkembangan, masyarakat sebagai konsumen dari perguruan tinggi semakin memahami akan haknya dalam mengharapakan dan menuntut perguruan tinggi untuk dapat memberikan jasa dan pelayanan pendidikan yang baik. Untuk itu dibutuhkan jasa dosen dalam bidang pendidikan dan seorang auditor guna memberikan kejelasan tentang posisi institusi tersebut melalui hasil laporan yang telah di audit.

Secara umum auditing merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan posisi kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria

yang telah ditetapkan. Dari hasil audit inilah, kemudian auditor membuat suatu kesimpulan dan menyampaikannya kepada pemakai yang bersangkutan.

Profesi auditor mengalami banyak kemajuan dan banyak dibutuhkan baik pada instansi dan institusi pemerintah maupun pada sektor swasta di Indonesia. Dalam organisasi, peran internal auditor merupakan suatu profesi yang sangat strategis daripada profesi lain karena menjadi suatu bagian penting dari komponen monitoring struktur pengendalian internal dari suatu organisasi. Karena hal tersebut pula tak jarang ada beberapa auditor yang memanfaatkan posisinya sebagai auditor untuk kepentingan pribadi maupun pihak lain yang disepakatinya, sehingga dapat menguntungkan beberapa pihak dan merugikan pihak lainnya. Kepercayaan yang diberikan dari masyarakat khususnya pihak-pihak pemakai laporan yang telah diaudit tidak menjadi penghalang bagi auditor untuk berbuat curang.

Belum tercapainya tujuan dan harapan masyarakat pada UIN-SU disinyalir disebabkan oleh hasil kerja seorang auditor yang mungkin dalam pelaksanaannya tidak bersikap akuntabel. Tidak akuntabelnya seorang auditor dapat menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lainnya. Seorang auditor yang tidak akuntabel berperan secara langsung menghasilkan laporan yang tidak wajar, tidak dapat dipertanggung jelaskan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Bukan rahasia umum lagi bila banyak auditor yang berbuat curang saat melakukan audit laporan keuangan maupun non-keuangan, namun hal tersebut tidak akan terjadi bila auditor memiliki sikap akuntabel.

Berdasarkan penjelasan diatas, pihak eksternal institusi menentukan keputusannya dan menjalankan kepercayaan yang diberikan oleh yang berkepentingan berdasarkan kinerja dan hasil kerja auditor, untuk memperoleh hasil kerja yang berkualitas membutuhkan kinerja yang berkualitas. Untuk memperoleh hasil kerja yang berkualitas, seorang auditor harus menanamkan sikap akuntabel pada dirinya. Dengan sikap akuntabel, seorang auditor tidak hanya menjalankan amanah yang diberikan kepadanya tetapi juga menjalankan kewajibannya serta mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sebagai auditor. Maka dari itu, sikap akuntabel yang dimiliki seorang auditor menciptakan kualitas hasil laporan yang transparan, wajar dan dapat dipercaya menjadikan hasil laporan tersebut menjadi hasil kerja yang berkualitas. Bila setiap auditor bersikap akuntabel maka tidaklah mustahil bagi intitusi UIN-SU dalam mencapai tujuannya.

Indikator hasil kerja merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi yang diwujudkan dalam ukuran-ukuran tertentu. Untuk auditor, kualitas hasil kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkannya yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan. Oleh karena itu, berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor secara tidak langsung mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak eksternal perguruan tinggi UIN-SU. Namun tidak semua kesalahan pengambilan keputusan oleh pihak eksternal disebabkan oleh kesalahan auditor dalam menyajikan hasil audit laporan.

Kualitas hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan kewajiban dari individu-individu yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggung jawabannya. Oleh karena itu dalam mengelola sumber-sumber dayanya, auditor UIN-SU harus dapat mempertanggungjawabkan, mempertanggungjelaskan dan dapat menjawab hal-hal yang menyangkut tanggung jawab seorang auditor.

Dalam meng-audit laporan, auditor dituntut untuk mengikuti standar audit yang merupakan pedoman dalam audit.

Pedoman umum yang dimaksud adalah berupa 10 standar auditing yang berlaku umum (*generally accepted auditing standards*), yang dikembangkan oleh AICPA (*american institute of certified public accountants*). Salah satunya yaitu mempertahankan sikap mental yang independen.

Selain akuntabel, seorang auditor harus memiliki sifat independen. Banyak auditor yang memiliki sifat independen namun tidak menutup kemungkinan bahwa ada pula auditor yang tidak independen dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pada perguruan tinggi seharusnya auditor harus bersifat independen karena hal tersebut berpengaruh dalam hasil laporan yang telah diaudit. Banyaknya prodi-prodi yang masih terakreditasi “C” pada UIN-SU mungkin bisa juga disebabkan oleh auditor yang tidak independen dalam melaksanakan kewajibannya. Laporan seharusnya disajikan murni berdasarkan posisi sebuah institusi, namun tidak menutup kemungkinan bahwa sebuah laporan yang diaudit oleh auditor dapat berubah sesuai dengan keinginan pihak yang bertanggung jawab atas diri auditor itu sendiri. Tekanan dan pengaruh dari pihak lain salah satu penyebabnya, tekanan atau pengaruh

dari pihak lain dapat merubah laporan yang di audit oleh auditor tersebut, tekanan dan pengaruh sering didapatkan dari orang terdekat, yang lebih berkuasa, atau bahkan pemilik otoritas tertinggi pada institusi pendidikan itu sendiri, hal tersebut tidak hanya terjadi pada perusahaan dan instansi pemerintah tapi juga pada institusi pendidikan. Untuk itu seorang auditor UIN-SU harus menerapkan sikap independensinya dalam melaksanakan audit baik independensi dalam sikap mental maupun independensi dalam penampilan karena independensi auditor sangat diperlukan dalam meyakinkan para pemakai laporan dalam mengambil keputusan dan mencapai tujuan.

Untuk itu sangat ditekankan kepada seorang auditor untuk bersikap akuntabel dan independen. Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh ikatan akuntansi (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Akuntan publik dituntut harus bertindak independen dalam segala hal, artinya para anggotanya harus bertindak dengan integritas dan objektivitas.

Auditor internal pada UIN-SU harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Auditor yang memiliki kebebasan dan terbebas dari tekanan dalam menjalankan tugasnya yang diperlukan pada institusi pendidikan dalam mencapai tujuannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun laporan seorang auditor UIN-SU tidak hanya dituntut untuk akuntabilitas tetapi juga harus bersikap independensi. Dalam mengambil keputusan, seorang auditor dituntut untuk bersikap independen agar segala laporan yang disajikan oleh auditor tidak dipengaruhi oleh pendapat dari pihak lain yang tidak memiliki hak dalam melakukan audit untuk mendapatkan keuntungan pada pihak-pihak tertentu. Hasil laporan yang tidak wajar dapat meragukan pihak-pihak yang bersangkutan.

Maju atau tidaknya sebuah institusi tentu tak lepas dari bagaimana posisi keuangan, anggaran institusi dan hasil kerja karyawan institusi tersebut. Untuk itu diperlukan karyawan dengan kinerja yang tinggi untuk dapat menghasilkan pekerjaan yang bagus guna meningkatkan posisi keuangan perusahaan. Dalam hal mutu, posisi keuangan dan anggaran, maka kinerja seorang auditor sangat dibutuhkan oleh institusi, untuk itu kinerja seorang auditor sangatlah perlu diperhatikan guna untuk mendapatkan hasil audit laporan yang dapat dikategorikan wajar dan membuat laporan tersebut menjadi hasil kerja yang berkualitas.

Dengan demikian dalam pengukuran kinerja seorang auditor dapat dilakukan dengan melihat apakah tujuan audit dan hasil audit telah mencapai keberhasilan, baik dalam pandangan manajemen maupun pihak yang berkepentingan. Dalam mencapai tujuan dan harapan masyarakat pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, akreditasi pada prodi-prodi perlu ditingkatkan. Dalam meningkatkan akreditasi pada UIN-SU dibutuhkan auditor yang sepenuhnya akuntabel dan independen dalam menjalankan kewajibannya guna meningkatkan kualitas dan kepercayaan masyarakat pada UIN-SU.

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya Fahmi (2010) yang meneliti tentang Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Klien Yang Menerapkan Sistem Informasi Berbasis Komputer. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian Ainia (2011) yang meneliti tentang Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah hasil penelitian pada institusi akan sama dengan hasil penelitian terdahulu pada suatu perusahaan yang menyatakan bahwa akuntabilitas dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor, serta mengukur seberapa besar pengaruhnya dalam bentuk angka. Penulis merasa ingin tahu seberapa besar pengaruh variabel akuntabilitas dan variabel independensi terhadap variabel kualitas hasil kerja auditor, khususnya pada auditor yang bekerja di perguruan tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Akuntabilitas masih tidak sepenuhnya dimiliki oleh setiap auditor yang disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhinya
2. Masih adanya tekanan dari pihak-pihak tertentu terhadap auditor yang dapat merubah keputusannya menjadi tidak wajar dan menguntungkan pihak-pihak tertentu seperti kasus yang dipaparkan pada latar belakang diatas

3. Berkurangnya kualitas hasil kerja seorang auditor yang disebabkan karena tidak akuntabel dan tidak independen dalam melaksanakan tugasnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bermaksud menguji hubungan akuntabilitas dan independensi dengan kualitas hasil kerja auditor. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor internal?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor internal?
3. Apakah akuntabilitas dan independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor internal?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara faktor akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor auditor.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara faktor independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor auditor.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara faktor akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor auditor.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi penelitian yang akan datang, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang akuntabilitas, independensi, serta penelitian lainnya.

- b. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan di bidang auditing khususnya pemahaman tentang akuntabilitas, independensi dan hasil kerja auditor.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, penelitian ini diharapkan dapat membantu institusi pendidikan dalam mengukur dan meningkatkan kinerja auditor dengan menggunakan variabel terkait.
- b. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjalankan tugasnya dan auditor dapat meningkatkan akuntabilitas dan independensi mengingat hal tersebut berpengaruh pada hasil kerjanya.